

SOSIALISASI POLA ASUH ORANG TUA DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER ANAK DI SDN 1 SUKAMEKAR

¹Lania Muharsih

²Rizka Azkia

Fakultas Psikologi Universitas Buana Perjuangan Karawang

lania.muharsih@ubpkarawang.ac.id

Ps19.rizkaazkia@mhs.ubpkarawang.ac.id

Abstrak

Anak merupakan penerus bangsa, perlu adanya suatu pengajaran dan pengasuhan yang baik dari orang tua, dimulai dari pola asuh orang tua itu sendiri. Kebanyakan orang tua cenderung hanya berfokus pada kelengkapan fasilitas dan merasa saat anak masuk ke lembaga pendidikan maka orang tua sudah tidak memiliki tanggung jawab dalam pendidikan anak. Tujuan dari kegiatan sosialisasi pola asuh ini agar pengetahuan dan pemahaman peserta mengenai pola asuh orang tua dapat bertambah dan anak-anak di SDN 1 Sukamekar mampu membentuk karakternya dengan baik. Adapun bentuk-bentuk pola asuh terdiri dari pola asuh permisif, pola asuh otoriter, dan pola asuh demokratis. Setiap orang tua memiliki bentuk pengajaran yang berbeda-beda kepada anaknya. Hal ini tentunya akan memengaruhi karakter anak. Secara umum dapat disimpulkan bahwa kegiatan sosialisasi pola asuh orang tua dalam pembentukan karakter anak di SDN 1 Sukamekar yang dilaksanakan pada tanggal 25 Juli 2022 dapat dipandang efektif dalam menambah pengetahuan dan pemahaman peserta mengenai pola asuh orang tua. Adapun saran yang dapat diberikan kepada pihak Desa Sukamekar yaitu melakukan penyuluhan lanjutan kepada warganya dengan memberikan pemahaman mengenai pola asuh orang tua kepada anak. Penyuluhan ini dapat dilakukan secara rutin ke sekolah-sekolah yang ada di Desa Sukamekar.

Kata kunci: Pola Asuh, Karakter, Anak

Abstract

Children are the successors of the nation, there needs to be a good teaching and upbringing from parents, starting from the parenting pattern of the parents themselves. Most parents tend to only focus on the completeness of facilities and feel that when children enter educational institutions, parents no longer have responsibility in children's education. The purpose of this parenting socialization activity is to increase the knowledge and understanding of participants regarding parenting patterns and children at SDN 1 Sukamekar are able to form their character well. The forms of

Karawang, 28 Februari 2023

parenting consist of permissive parenting, authoritarian parenting, and democratic parenting. Every parent has a different form of teaching to their children. This of course will affect the character of the child. In general, it can be concluded that the socialization of parenting patterns in the formation of children's character at SDN 1 Sukamekar which was held on July 25, 2022 can be seen as effective in increasing the knowledge and understanding of participants about parenting patterns. The advice that can be given to the Sukamekar Village is to carry out further counseling to its citizens by providing an understanding of parenting patterns for children. This counseling can be carried out routinely to schools in Sukamekar Village.

Keywords: Parenting, Character, Children

PENDAHULUAN

Pendidikan menjadi salah satu faktor kemajuan sebuah negara. Seiring berkembangnya zaman, pendidikan di Indonesia sudah mengalami banyak kemajuan. Pendidikan menjadi cerminan untuk membentuk karakter bangsa. Di Desa Sukamekar pendidikan menjadi prioritas bagi warganya, namun masih banyak orang tua di Desa Sukamekar kurang memahami konsep pembentukan karakter anak. Pendidikan di sekolah merupakan salah satu faktor dalam membentuk karakter anak. Namun, pola asuh orang tua juga memegang peranan penting dalam membentuk karakter anak.

Pengasuhan orang tua selama ini cenderung berfokus pada perawatan, pembimbingan, dan keterampilan yang mendasar seperti sikap mematuhi perintah agama dan tuntutan berperilaku baik sesuai norma kebiasaan. Sedangkan tanggung jawab pendidikan secara akademik dialihkan kepada lembaga pendidikan. Kebanyakan orang tua cenderung hanya berfokus pada kelengkapan fasilitas dan merasa saat anak masuk ke lembaga pendidikan maka orang tua sudah tidak memiliki tanggung jawab dalam mendidik anak. Padahal, sejatinya pelaksanaan pendidikan bukan hanya tanggung jawab lembaga saja. Namun, menjadi tanggung jawab orang tua dan masyarakat sekitar. Pola asuh orang tua penting dalam pembentukan karakter anak.

Berdasarkan tata bahasanya, pola asuh terdiri dari kata pola dan asuh. Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia, kata pola berarti model, sistem, cara kerja, bentuk (struktur yang tetap), sedangkan kata asuh mengandung arti menjaga, merawat, mendidik anak agar dapat berdiri sendiri. Menurut Petranto (dalam Suarsini, 2013) pola asuh orang tua merupakan pola perilaku yang diterapkan pada anak bersifat relatif konsisten dari waktu ke waktu. Pola perilaku ini dirasakan oleh anak, dari segi negatif

maupun positif. Pola asuh yang ditanamkan tiap keluarga berbeda, hal ini tergantung pandangan dari tiap orang tua.

Gunarsa (2002) mengatakan bahwa pola asuh merupakan cara orangtua bertindak sebagai orangtua terhadap anak-anaknya di mana mereka melakukan serangkaian usaha aktif. Sedangkan menurut resolusi Majelis Umum PBB (Pamilu, 2007) fungsi utama keluarga adalah “sebagai wahana untuk mendidik, mengasuh, dan mensosialisasikan anak, mengembangkan kemampuan seluruh anggotanya agar dapat menjalankan fungsinya di masyarakat dengan baik, serta memberikan kepuasan dan lingkungan yang sehat guna tercapainya keluarga sejahtera”. Hurlock (1999) membagi pola asuh orang tua ke dalam tiga jenis yaitu:

1. Pola Asuh Permisif

Pola asuh permisif dapat diartikan sebagai pola perilaku orang tua dalam berinteraksi dengan anak, yang membebaskan anak untuk melakukan apa yang ingin dilakukan tanpa mempertanyakan. Pola asuh ini tidak menggunakan aturan-aturan yang ketat bahkan bimbinganpun kurang diberikan, sehingga tidak ada pengendalian atau pengontrolan serta tuntutan kepada anak. Kebebasan diberikan penuh dan anak diijinkan untuk membuat keputusan untuk dirinya sendiri, tanpa pertimbangan orang tua dan berperilaku menurut apa yang diinginkannya tanpa ada kontrol dari orang tua. Gunarsa (2002) mengemukakan bahwa orang tua yang menerapkan pola asuh permisif memberikan kekuasaan penuh pada anak, tanpa dituntut kewajiban dan tanggung jawab, kurang kontrol terhadap perilaku anak dan hanya berperan sebagai pemberi fasilitas, serta kurang berkomunikasi dengan anak. Dalam pola asuh ini, perkembangan kepribadian anak menjadi tidak terarah, dan mudah mengalami kesulitan jika harus menghadapi larangan-larangan yang ada di lingkungannya.

2. Pola Asuh Otoriter

Menurut Gunarsa (2002) pola asuh otoriter yaitu pola asuh di mana orang tua menerapkan aturan dan batasan yang mutlak harus ditaati, tanpa memberi kesempatan pada anak untuk berpendapat, jika anak tidak mematuhi akan diancam dan dihukum. Pola asuh otoriter ini dapat menimbulkan akibat hilangnya kebebasan pada anak, inisiatif dan aktivitasnya menjadi kurang, sehingga anak menjadi tidak percaya diri pada kemampuannya.

3. Pola Asuh Demokratis

Gunarsa (2002) mengemukakan bahwa dalam menanamkan disiplin kepada anak, orang tua yang menerapkan pola asuh demokratis memperlihatkan dan menghargai kebebasan yang tidak mutlak, dengan bimbingan yang penuh pengertian antara anak dan orang tua, memberi penjelasan secara rasional dan objektif jika keinginan dan pendapat anak tidak sesuai. Dalam pola asuh ini, anak tumbuh rasa tanggung jawab, mampu bertindak sesuai dengan norma yang ada.

Dalam praktiknya di masyarakat, tidak digunakan pola asuh yang tunggal, dalam kenyataan ketiga pola asuh tersebut digunakan secara bersamaan di dalam mendidik, membimbing, dan mengarahkan anaknya. Adakalanya orang tua menerapkan pola asuh otoriter, demokratis, dan permissif. Dengan demikian, secara tidak langsung tidak ada jenis pola asuh yang murni diterapkan dalam keluarga, tetapi orang tua cenderung menggunakan ketiga pola asuh tersebut.

METODE

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dilakukan melalui kegiatan sosialisasi dan web seminar atau lebih dikenal dengan webinar. Menurut Hartono (2021) webinar yaitu seminar yang dilakukan melalui situs web atau aplikasi berbasis internet, teknik seminar ini memungkinkan pembicara membagikan materi melalui media elektronik maupun internet. Silvianita dan Yulianto (dalam Rachman, 2020) menyatakan bahwa webinar merupakan suatu seminar, presentasi, pengajaran, ataupun *workshop* yang dilaksanakan secara daring atau *online*. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa webinar mempunyai beberapa keunggulan, di antaranya yaitu hemat biaya, kemudahan dalam proses registrasi dan pendaftaran, dapat diikuti oleh banyak peserta, memungkinkan komunikasi secara *real time* antara narasumber dan peserta, dapat diakses dari jarak jauh dan memungkinkan penyimpanan informasi berupa rekaman kegiatan selama penyelenggaraan webinar berlangsung (Durahman & Noer dalam Rachman, 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan sosialisasi ini dilaksanakan pada tanggal 25 Juli 2022 di SDN 1 Sukamekar. Subjek yang dituju adalah orang tua siswa SDN 1 Sukamekar. Banyak dari warga Desa Sukamekar bekerja sebagai petani. Tingkat pendidikan di Desa Sukamekar cenderung rendah, hal ini dapat dilihat dari komposisi data pendidikan dari kantor Desa Sukamekar:

Tabel.1 Tingkat Pendidikan Warga Desa Sukamekar

Tingkat Pendidikan	Jumlah
PAUD/ TK	15 Orang
SD/MI	600 Orang
SMP	130 Orang
SMA	32 Orang
D1/D2/D3	3 Orang
Sarjana	8 Orang

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa masih banyak warga Desa Sukamekar yang tidak mengenyam pendidikan sampai tahap Sekolah Menengah Atas (SMA). Hal ini tentunya menjadi perhatian khusus kepada warga, terutama orang tua di Desa Sukamekar, termasuk di dalamnya para orang tua siswa SDN 1 Sukamekar, untuk memberikan pengasuhan dan pengajaran yang baik kepada anaknya sehingga karakter anak dapat terbentuk oleh pola asuh orang tua itu sendiri. Walaupun sebagian besar orang tua di Desa Sukamekar berpendidikan Sekolah Dasar, namun pada umumnya orang tua sangat memahami bahwa pendidikan bagi anak adalah hal yang sangat penting.

Pola asuh orang tua adalah pola perilaku yang diterapkan pada anak dan bersifat relatif konsisten dari waktu ke waktu. Pola perilaku ini dapat dirasakan oleh anak, dari segi negatif maupun positif. Berbicara mengenai cara orang tua dalam mendidik anak, tentu saja tidak dapat terlepas dari pemahaman dan pandangan orang tua dalam mendidik. Cara-cara mereka dalam mendidik sangat menentukan corak kepribadian anak mereka. Dalam praktiknya di masyarakat, tidak digunakan pola asuh yang tunggal, dalam kenyataan ketiga pola asuh tersebut digunakan secara bersamaan di dalam mendidik, membimbing, dan mengarahkan anaknya. Adakalanya orang tua menerapkan pola asuh otoriter, demokratis, dan permisif. Dengan demikian, secara tidak langsung

Karawang, 28 Februari 2023

tidak ada jenis pola asuh yang murni diterapkan dalam keluarga, tetapi orang tua cenderung menggunakan ketiga pola asuh tersebut.

Kegiatan ini berlangsung selama 2 jam serta efektif dalam menambah pengetahuan dan pemahaman peserta. Berikut adalah dokumentasi saat kegiatan sosialisasi berlangsung:



Gambar 1. Sosialisasi di SDN 1 Sukamekar

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan sosialisasi pola asuh orang tua dalam pembentukan karakter anak di SDN 1 Sukamekar yang dilaksanakan pada tanggal 25 Juli 2022 dapat dipandang efektif dalam menambah pengetahuan dan pemahaman peserta yaitu mengenai pola asuh orang tua. Dalam praktiknya di masyarakat, tidak digunakan pola asuh yang tunggal, dalam kenyataan ketiga pola asuh tersebut digunakan secara bersamaan di dalam mendidik, membimbing, dan mengarahkan anaknya. Adakalanya orang tua menerapkan pola asuh otoriter, demokratis, dan permisif. Dengan demikian, secara tidak langsung tidak ada jenis pola asuh yang murni diterapkan dalam keluarga, tetapi orang tua cenderung menggunakan ketiga pola asuh tersebut. Adapun saran yang dapat diberikan kepada pihak Desa Sukamekar yaitu melakukan penyuluhan lanjutan kepada warganya dengan memberikan pemahaman mengenai pola asuh orang tua kepada anak. Penyuluhan ini dapat dilakukan secara rutin ke sekolah-sekolah yang ada di Desa Sukamekar.

Karawang, 28 Februari 2023

DAFTAR PUSTAKA

- Gunarsa, Singgih. (2002). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta: Gunung Mulia.
- Hartono, Tristin. (2021). Webinar: Definisi, Jenis, dan Panduan Lengkapnya. <https://www.dewaweb.com/blog/webinar-definisi-hingga-ragam-jenisnya/>, diakses tanggal 22 Agustus 2022.
- Hurlock, E.B. (1999). *Child Development Jilid II*, terjemahan Tjandrasa. Jakarta: Erlangga.
- Pamilu, Anik. (2007). *Mendidik Anak Sejak Dalam Kandungan, Panduan Lengkap Cara Mendidik Anak Untuk Orang Tua*. Yogyakarta: Citra Media.
- Rachman, Nadya Megawati. (2020). *Evaluasi Penyelenggaraan Webinar: Strategi Umkm Korea Selatan Bertahan Dalam Pandemi Covid-19*. *Journal of Trade Development and Studies*, 2(2), 1-15.